

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ibadah shalat merupakan salah satu ibadah yang dapat mencegah perbuatan keji dan tercela bagi seorang muslim. Shalat dilakukan untuk mengingat Allah. Kewajiban Shalat ini sangat penting maka perlu dibiasakan dalam diri anak untuk membiasakan diri menjalankan ibadah shalat sejak dini. Jika pendidikan shalat ini ditanamkan kepada anak sejak usia dini, maka akan terbentuk dalam diri jiwa anak yang kuat, sehingga diharapkan akan menjadi generasi muslim dan muslimah yang beriman dan bertaqwa.

Sebagai seorang muslim, maka wajiblah orang tua mendidik anaknya agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang maha esa, mereka diberi pemahaman bahwa tugas manusia di muka bumi adalah semata-mata hanya beribadah kepada Allah. Pendidikan shalat mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, pembinaan shalat merupakan penyempurnaan dari pembinaan akidah. Sebab shalat merupakan cerminan dari akidah. Ketika seorang anak memenuhi panggilan Rabbnya dan melaksanakan perintah-perintahnya, maka hal itu berarti ia menyambut kecenderungan fitrah yang ada dalam jiwanya sehingga ia akan menyiraminya. Hubungan kepada Allah dalam bentuk shalat dinyatakan dalam QS. al-Luqman ayat 17:

يُنَبِّئُكَ أَنَّ الصَّلَاةَ وَالْحَقَّ وَالْمَعْرُوفَ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ

Artinya: *Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.*¹

Mengajarkan ibadah bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang ibadah saja, tetapi yang lebih penting ialah dapat beribadah dengan lebih baik dan senang melakukan ibadah itu terPrimer ibadah wajib sehari-hari seperti shalat, bersuci, puasa, dan lain-lain. Pengajaran shalat bagi anak sangat penting terprimer bagi perkembangan mental dan rohaninya. Dalam salah satu hadis dikatakan yang artinya: ”jika telah berumur 10 tahun dipukul agar mau sembahyang (diharuskan).” Dengan demikian fungsi pengajaran shalat bagi anak merupakan suatu pendidikan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Adapun hadis Nabi SAW yang berkenaan dengan hal tersebut adalah:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَأَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ

Artinya: *“Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat diwaktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melakukan shalat) diwaktu mereka meningkat usia sepuluh tahun.”* (HR. Abu daud).²

Hadits ini menjelaskan bahwa orang tua berperan penting dalam membina dan membimbing anaknya untuk menjalankan perintah shalat. Di dalam Syarah | Jami“us Shagir dipaparkan bahwa orang tua memberikan pembelajaran shalat kepada anaknya ketika berumur 7 tahun dan pembelajaran tersebut sebagai kebutuhan bagi si ibu,

¹ Enny Nazrah Pulungan, “Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini,” *Jurnal Raudhah* Vol. 06 No. 01, (Januari-Juni 2018), 2.

² كتاب المجموع شرح المذهب ج ١٧ ص ٣٩٩ - ٤٠٠

dengan mengajarkan beberapa syarat dan rukun, si ibu mempraktekannya dengan beberapa pembelajaran, setelah itu si anak menirukannya. Orangtua juga diharapkan untuk memerintah anaknya untuk belajar kepada orang lain. Orangtua juga diharuskan memberi upah kepada pengajar yang telah memberikan pendidikan kepada anaknya. Hadis di atas memerintahkan dan mengajarkan shalat kepada anak. Dikarenakan pada usia ini kewajiban bagi wali kepada anak untuk memerintahkan mereka mengerjakan shalat serta mengajarkan hukum-hukumnya setelah berusia tujuh tahun. Dan wajib memukul keduanya jika meninggalkan shalat setelah berusia sepuluh tahun.

Islam merupakan agama yang sempurna dan benar adanya Allah memerintahkan manusia untuk mengerjakan salat, meskipun dalam realitasnya mungkin sebagian dari kita menganggap bahwa salat merupakan ibadah wajib sebatas pekerjaan yang dilakukan setiap hari dengan gerakan dan bacaan yang monoton. Wakil Presiden Prabowo mengemukakan banyak manfaat yang diberikan oleh Allah dalam gerakan salat tersebut bagi yang mengerjakannya dengan baik dan tidak asal-asalan sehingga salat merupakan obat untuk menyembuhkan.³

Pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu Pelajaran agama yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terPrimer menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara- pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaan hari-hari. Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang

³ Reza Pahlevi Dalimunthe, Dan Istiva Ahyani, "Sujud Perspektif Hadis Dan Implikasinya Dengan Kesehatan," *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* Vol 1 No 12 (Oktober 2022), 1865.

diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terPrimer dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁴ Pembelajaran fiqh sangat penting bagi kehidupan manusia terPrimer bagi peserta didik, Pelajaran fiqh juga berkontribusi sebagai Pelajaran dasar yang dapat diajarkan untuk mengetahui bagaimana cara shalat yang baik dan benar.

Proses kegiatan belajar mengajar seorang guru menjadi sosok yang penting untuk nantinya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang diinginkan cara menggunakan metode yang tepat agar nantinya suasana pembelajaran dapat tercipta dengan baik dan kondusif. Hukum-hukum fiqh yang berkaitan dengan ibadah shalat, yang dikerjakan oleh umat islam sehari-hari, termasuk peserta didik khususnya disebut dengan hukum syariat. Oleh karena itu belajar ilmu fiqh sangatlah penting bagi peserta didik. Lembaga MI Iatanul Latifiyah akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh guru disekolah merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dihindari lagi, dalam melaksanakan aktifitas sehari – hari seorang anak cenderung meniru apa yang diajarkan atau yang dilihat dari seorang guru. Ia meniru dan mencontoh apa saja yang didengar dan dilihatnya.

Proses meniru dan mencontoh yang dilakukan oleh anak adalah bagian dari proses belajar, yang diharapkan akan terjadi proses perubahan pada diri anak.

⁴ Zaenudin, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 10, No. 2, (Agustus 2015), 302.

Perubahan yang terjadi karena proses belajar itu bersifat positif dan aktif.⁵ Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan yakni diperolehnya sesuatu yang baru yang lebih baik dari sebelumnya yang telah ada. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan tetapi adanya usaha dari siswa itu sendiri.

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik antara lain : pemilihan metode, pembelajaran yang sesuai dan tepat. Metode yang kurang tepat digunakan tidak akan mencapai sasaran seperti yang diinginkan. Pembelajaran ibadah shalat memerlukan metode yang menarik perhatian peserta didik serta mempermudah untuk mereka pahami. Metode yang sesuai digunakan dalam pembelajaran shalat salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode ini dalam prakteknya menirukan gerakan serta menirukan bacaan secara berulang – ulang, sehingga peserta didik mampu melakukan gerakan serta mengurutkan gerakan dengan benar dan hafal bacaan shalat.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Imanatul Latifiyah Arosbaya Bangkalan dalam materi ibadah shalat, masih banyak sekali siswa yang tidak bisa melakukan Gerakan shalat secara benar, seperti dalam Gerakan rukuk yang seharusnya memegang lutut tetapi memegang kaki bagian bawah, bahkan ada juga siswa yang belum hafal bacaan dalam shalat. Hal tersebut

⁵ Muhammad Yusuf, “Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Artikel Penelitian: Universitas Tanjung Pura Pontianak* (2014), 2.

disebabkan oleh kurangnya contoh yang dapat menjadi patokan bagi siswa dalam hal meniru dan mempraktekkan apa yang telah dipraktekkan. Sehingga berdampak pada kurangnya penguasaan peserta didik. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II Madrasah Ibtidaiyah Iatanul Latifiyah Arosbaya Bangkalan yang menyatakan bahwasanya: “Disini di Madrasah Ibtidaiyah Iatanul Latifiyah dalam melaksanakan mata pelajaran fiqih kami menerapkan metode demonstrasi sebagai cara agar siswa dapat menirukan Gerakan yang sudah dipraktekkan oleh guru. Karena rata-rata siswa kelas II disini belum memahami mengenai Gerakan shalat yang benar, sehingga dengan adanya metode demonstrasi tersebut dapat membantu dalam praktek mengajar ibadah shalat.”

Dari berbagai permasalahan yang sudah dipaparkan maka sudah sepatutnya mencari solusi agar Pendidikan di Indonesia semakin baik dan lebih maju. Maka dalam hal ini guru menerapkan metode demonstrasi, adalah cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Memberikan pelajaran ibadah shalat terhadap anak usia dini tidaklah mudah, karena pada umumnya seorang anak itu mudah merasa bosan dan jenuh. Kadang-kadang anak akan patuh dan menurut dengan apa yang di ajarkan guru di sekolahnya,

tetapi kadang pula melawan dan menjadi marah jika ditegur gurunya, seorang guru harus pandai-pandai menarik perhatian peserta didiknya, sabar, ikhlas dalam tugas, serta bisa mengelola kelas dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi.

Dalam mengajar anak lebih mudah diberikan pelajaran dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan gurunya. Dalam hal ini, guru mengajar melalui demonstrasi. Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan, demonstrasi juga diartikan sebagai suatu metode dimana guru menunjukkan suatu objek, benda atau proses dari suatu kejadian atau proses.⁶ Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah shalat dengan judul: **“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Ibadah Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Bagi Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Iatanul Latifiyah Arosbaya Bangkalan.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas ditemukan beberapa fokus penelitian oleh peneliti, diantaranya adalah :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Ibadah shalat pada mata pelajaran fiqih bagi siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Iatanul Latifiyah Arosbaya Bangkalan?

⁶ Jan Slamet, “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Penggunaan Alat Ukur Multimeter Pada Kelas X Titl 1 Smk Negeri 5 Medan Tp. 2015/2016,” *Jurnal Warta Edisi* : 60 (April, 2019), 4.

2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Ibadah shalat pada mata pelajaran fiqih bagi siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ianatul Latifiyah Arosbaya Bangkalan?
3. Apa dampak yang terjadi dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Ibadah shalat pada mata pelajaran fiqih bagi siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ianatul Latifiyah Arosbaya Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Ibadah shalat pada mata pelajaran fiqih bagi siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ianatul Latifiyah Arosbaya Bangkalan
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Ibadah shalat pada mata pelajaran fiqih bagi siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ianatul Latifiyah Arosbaya Bangkalan
3. Untuk mengetahui dampak yang terjadi dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Ibadah shalat pada mata pelajaran fiqih bagi siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ianatul Latifiyah Arosbaya Bangkalan

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan dan juga bagi dirinya secara pribadi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baik teoritis dan praktis bagi kemajuan ilmu pengetahuan bagi sejumlah pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa pemikiran, sumber wawasan atau refrensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi untuk pengembangan khasanah keilmuan khususnya dalam pembelajaran ibadah shalat pada mata pelajaran fiqih.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai **Penerapan metode demonstrasi** dalam pembelajaran ibadah shalat pada mata pelajaran fiqih. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir atau akademisi di IAIN Madura.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan bahan bacaan di perpustakaan kampus IAIN Madura sehingga bisa menjadi referensi atau rujukan untuk menambah wawasan pengetahuan, terkhusus terkait **Penerapan metode demonstrasi** dalam pembelajaran ibadah shalat pada mata pelajaran fiqih.

c. Bagi Lembaga SMKN 1 Pamekasan

Dengan mengetahui gambaran tentang **penerapan metode demonstrasi** dalam pembelajaran ibadah shalat pada mata pelajaran fiqih bagi siswa kelas II madrasah

ibtidaiyah ianatul latifiyah Arosbaya Bangkalan. Maka diharapkan dapat menambah wawasan sekolah untuk terus mengembangkan wawasan mengenai pembelajaran ibadah shalat pada mata pelajaran fiqih.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan acuan untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan Ranah Kognitif mahasiswa Prodi PAI dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam.

E. Definisi Istilah

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.⁷

2. Ibadah shalat

Ibadah shalat adalah ibadah yang wajib dilakukan oleh umat Islam yang sudah baligh. Shalat menurut bahasa 'Arab: doa. Menurut istilah syara' ialah ibadah yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah SWT. Mendirikan Shalat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melengkapi syarat-

⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 71-72.

syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun yang batin, seperti khusus', memperhatikan apa yang dibaca dan sebagainya.⁸

3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari hukum-hukum syariah dan cara melaksanakannya. Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerangan potensi akal. Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara" (ilmu yang menerangkan segala hukum syara") yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.⁹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Putri Handayani, dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man 2 Kota Bengkulu (Studi Pada Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah)," Ketepatan dalam menerapkan metode untuk kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dari keberhasilan kegiatan pembelajaran. Guru Fiqih memilih menerapkan metode pembelajaran demontsrasi untuk diterapkan dengan harapan agar semua tujuan dari

⁸ Deden Suparman, "Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perpektif Psikis dan Medis", Volume IX No. 2 (Juli 2015), 51-52.

⁹ Dewi Anjani, Oking Setia Priatna, Syarifah Gustiawati Mukri, "Hubungan Pemahaman Materi Pembelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa Di Mts Nurul Ihya Kota Bogor," *Fikrah: Journal Of Islamic Education*, Vol. 5 No. 1 (Juni, 2021) :86-87.

pelaksanaan pembelajaran praktik penyelenggaraan jenazah dapat tersampaikan secara maksimal dan dengan cara yang tepat.

Penerapan metode demonstrasi diawali dengan penjelasan yang berhubungan dengan materi yang akan didemonstrasikan. Didalam kegiatan inti guru menarapkan metode demonstrasi terkhusus materi penyelenggaraan jenazah ini secara rinci dan siswa siswi melaksanakan praktek penyelenggaraan jenazah secara langsung. Sebagai penutup kegiatan belajar mengajar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan masalah yang belum dimengerti dan memberikan penjelasan tentang hal-hal yang kurang dimengerti siswa. Materi pelajaran yang didemonstrasikan di antaranya adalah memandikan jenazah ,mengkafankan jenazah dan menshalatkan jenazah serta menguburkan jenazah. dalam materi menguburkan guru hanya menjelaskan tata cara nya tidak mempraktikan secara langsung.¹⁰

Persamaan skripsi Putri Handayani, dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu sama-sama menjelaskan Tentang penerapan metode demonstrasi pada mata Pelajaran fiqih. Adapun perbedaannya yaitu, dalam penelitian terdahulu menjelaskan bahwasanya penerapan metode demonstrasi ditujukan untuk Praktik Penyelenggaraan Jenazah. Sedangkan penelitian yang peneliti

¹⁰ Putri Handayani, “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man 2 Kota Bengkulu (Studi Pada Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri (Uin) Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

ajukan menjelaskan bahwasanya penerapan metode demonstrasi ditujukan untuk praktik ibadah shalat.

2. Skripsi Nur Indrasari, dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas I Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa,” Pengamalan ibadah siswa adalah segala bentuk pengabdian yang ditunjuk kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Bentuk pengabdian tersebut secara tegas digariskan oleh syariat Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Kemudian yang tidak digariskan cara pelaksanaannya dengan tegas, asal saja prinsip ibadahnya tidak ketinggalan seperti sedekah, membantu orang yang sangat memerlukan bantuan, membuat sesuatu yang dibutuhkan oleh orang banyak. Skripsi ini bertujuan untuk hal yaitu bagaimana keterampilan pengamalan ibadah shalat siswa sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi pada kelas satu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa

Keterampilan siswa dalam pengamalan ibadah shalat kelas I (satu) Madrasah Tsanawiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten gowa sebelum penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih belum mencapai standar nilai KKM, masih perlu ditingkatkan lagi. Dimana, nilai rata-rata peningkatan pengalaman siswa yaitu 12,64. 2. Keterampilan siswa dalam pengamalan ibadah shalat kelas I (satu) Madrasah Tsanawiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa setelah penerapan metode

demonstrasi pada mata pelajaran fiqih masih belum mencapai standar nilai KKM, hal ini menuntut supaya siswa lebih cara belajarnya untuk bias mencapai peningkatan yang lebih maksimal.¹¹

Persamaan skripsi Nur Indrasari, dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu sama-sama menjelaskan Tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah shalat pada mata Pelajaran fiqih. Adapun perbedaannya yaitu, dalam penelitian terdahulu menjelaskan bahwasanya penerapan metode demonstrasi ditujukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi sebelum dan sesudah dalam pembelajaran ibadah shalat. Sedangkan penelitian yang peneliti ajukan menjelaskan bahwasanya adanya penerapan metode demonstrasi ini ditujukan untuk pembelajaran ibadah shalat.

3. Skripsi widiyarningsih dengan judul, “penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan ibadah shalat bagi peserta didi kelompok B RA muslimat NU gulon 1 salam magelang tahun Pelajaran 2013/2014.” Dalam pembelajaran ibadah shalat peserta harus dilibatkan langsung. Dalam arti peserta didik harus melakukan sendiri gerakan – gerakan dalam shalat, jika pembelajaran tidak melibatkan peserta didik secara langsung maka akan berpengaruh terhadap penguasaan materi, sehingga berpengaruh juga terhadap pemahaman tentang ibadah shalat bagi peserta didik.

¹¹ Nur Indrasari, “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas I Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa” (Skripsi, Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin, Makassar, 2022).

Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan ketrampilan ibadah shalat bagi peserta didik kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 kecamatan Salam Kabupaten Magelang adalah pembelajaran yang disusun dalam bentuk kegiatan harian (RKH) yaitu : a. Guru menjelaskan tentang urutan shalat. b. Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok berdasar jenis kelamin. c. Guru memberikan contoh gerakan shalat d. Peserta didik memperhatikan guru dengan baik. e. Peserta didik mempraktekan shalat fardhu. f. Evaluasi dilaksanakan dengan cara menyuruh peserta didik mempraktekan shalat fardhu secara individu.

Persamaan skripsi widiyarningsih dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu sama-sama menjelaskan Tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah shalat pada mata Pelajaran fiqih. Adapun perbedaannya yaitu, dalam penelitian terdahulu menjelaskan bahwasanya penerapan metode demonstrasi ditujukan untuk meningkatkan keterampilan ibadah shalat bagi siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti ajukan menjelaskan bahwasanya penerapan metode demonstrasi ditujukan untuk praktik ibadah shalat.